

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia 0-6 tahun juga biasa dikenal dengan usia emas (*golden age*) karena pada usia ini anak juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.¹

Anak-anak sebagai generasi penerus yang unggul tidak akan bisa tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Peran orang tua pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini sangat berpengaruh dalam menyiapkan anak untuk menghadapi hidup yang selanjutnya. Anak-anak memerlukan lingkungan yang strategis dan dapat mendukung setiap tahapan perkembangannya terutama untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri anak agar dapat berkembang secara optimal.

Anak merupakan titipan yang harus dijaga dan diperhatikan dengan benar. Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka dalam hal apapun, terlebih lagi dalam urusan pendidikan anak mereka. Orang tua pasti memperhatikan dengan cermat dan berusaha memilih yang terbaik untuk memberikan pendidikan yang layak untuk buah hati mereka. Sebab pada dasarnya setiap anak yang lahir ke dunia ini tidak mengetahui apapun jadi orang tua dan pendidik anak usia dini

¹Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media akademi,2017), h. 27.

mempunyai peran penting dalam memberikan rangsangan yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal.

Ayat Al-quran yang menunjukkan bahwa manusia dalam keadaan fitrah, dan tidak tahu apa-apa terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Makna dari ayat di atas yaitu anak terlahir dalam keadaan fitrah dan tidak mengetahui apa-apa sehingga memerlukan bantuan berupa peran dari keluarga dan masyarakat untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan moral. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya agar anak dapat mengembangkan kpotensi yang ada pada dirinya secara optimal.

PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia.²

²Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Disebut secara tegas di dalam undang-undang bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu pengembangan potensi anak-anak agar dapat menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab, mandiri, dan kreatif dimasa depannya. Di lembaga PAUD terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap model pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Salah satu model pembelajaran yang biasa diterapkan PAUD yaitu model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra adalah suatu proses pembelajaran dengan konsep konstruktif yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain terencana dan terarah. Model pembelajaran sentra memiliki tujuh kegiatan bermain yaitu, sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, sentra

³Direktorat Pendidikan Nasional, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 1.

intak (keimanan dan ketakwaan), sentra main peran besar, dan sentra main peran kecil. Setiap kegiatan bermain sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor (fungsional), bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Sentra balok adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Sentra balok dapat mengembangkan “*Multiple Intelegences*” kemampuan visual spasial merupakan salah satu kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikemukakan oleh Gardner, anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan atau membayangkan gambar di dalam pikirannya. Anak yang memiliki kemampuan visual spasial dapat dilihat dari kesehariannya, misal: anak dapat menceritakan gambar dengan jelas, lebih suka membaca peta, diagram, lebih menyukai gambar daripada teks, menyukai kegiatan seni, pandai menggambar yang terkadang mendekati atau persis aslinya, dapat membangun kontruksi tiga dimensi yang menarik, lebih mudah belajar dengan gambar daripada teks, dan membuat coretan-coretan yang bermakna di buku kerja atau kertas.⁴

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan membayangkan, menggambar, membuat kerajinan, mengatur, dan merancang, membentuk dan bermain konstruktif, menyusun objek mainan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan semua indra anak terlibat dalam pembelajaran yang diawali dengan menampilkan model dan diakhiri dengan membuat atau

⁴Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 14.

menciptakan sesuatu. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kemampuan visual spasial anak adalah kemampuan anak dalam menuangkan apa yang ada di pikiran dan imajinasinya yang mereka tuangkan dalam bentuk coretan sehingga menjadi suatu bentuk gambar, mengatur, dan merancang, membentuk dan bermain konstruktif.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan semua indra anak terlibat dalam pembelajaran yang diawali dengan menampilkan model dan diakhiri dengan membuat atau menciptakan sesuatu. Pengalaman langsung harus mendahului penggambaran atau sesuatu yang lebih abstrak dan model lebih konkrit daripada gambar, dan gambar lebih konkrit daripada kata-kata.

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin adalah salah satu PAUD yang menerapkan model pembelajaran sentra pada anak kelompok bermain (usia 2-3 tahun) dan anak taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun). Peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian. Peneliti melihat beberapa kegiatan sentra, salah satunya sentra balok. Beberapa anak di sentra balok belum mengenal warna, belum dapat membangun, belum dapat menyusun dan belum dapat bermain konstruktif serta beberapa anak juga tidak menggunakan balok sesuai fungsinya. Di sisi lain, peneliti melihat ada banyak jumlah balok yang disediakan dengan berbagai macam jenis dan ukuran. Dengan demikian, salah satu hal yang menarik perhatian peneliti yaitu bagaimana perkembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok A melalui model pembelajaran sentra balok.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **Sentra Balok Untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak TK A Di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Penulis memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut :

1. Sentra Balok

Sentra balok adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan bermain menggunakan media pembangunan terstruktur.

2. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan membayangkan suatu gambar atau benda dan bidang ruang serta mampu menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya kemudian merealisasikan imajinasi tersebut menjadi bentuk nyata.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud peneliti dengan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak adalah kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan indikator membuat bentuk

yang diketahui sesuai pengalaman anak menjadi sebuah bangunan balok dan menggambar bangunan yang telah dibuat anak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan fokus penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana penerapan kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin?
2. Apa faktor yang memengaruhi penerapan kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui penerapan kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.
- b. Mengetahui faktor yang memengaruhi penerapan kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak, antara lain:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan, lebih khusus pada guru agar bisa menjadi guru yang kreatif dan semoga nilai karakter disini bisa diterapkan di PAUD lain serta juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah tersebut.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan serta sebagai salah satu solusi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai judul di atas, antara lain :

1. Skripsi Ani Yulinda, Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin 2018. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa kecerdasan *logic mathematic* dapat dikembangkan melalui model pembelajaran sentra balok seperti mengetahui bentuk dan ukuran balok serta jumlah balok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra balok di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal mampu mengembangkan kecerdasan *Logic Mathematic* anak kelompok A dengan cara memberikan fasilitas bermain tentang konsep angka, bentuk klasifikasi, pemecahan masalah secara logis dan faktor penghambat model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan *Logic Mathematic* anak kelompok A adalah kurangnya balok aksesoris untuk menyempurnakan bangunan balok anak dan faktor pendukung adalah guru sentra sebagai demonstrator menyiapkan bahan dan memahami bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak.⁵
2. Skripsi Anggi Susantri, Upaya Mengembangkan *Visual Spasial* Anak melalui Permainan dengan Bahan Kolase di Taman Kana-Kanak Bina Anaprasa Kencana Bandar Kholifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang 2017. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan kolase

⁵Ani Yulinda, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin", *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil setiap siklus menunjukkan kemampuan kolase anak telah mengalami peningkatan dari prasiklus yang nilai rata-ratanya 6,8 siklus I nilai ratanya 18,5 dan siklus II nilai rata-ratanya 14,5.⁶

3. Skripsi Lidiya Karolina, Mengembangkan Kecerdasan *Visual Spasial* melalui Kegiatan Menggambar di TK Sepakat Kecamatan Talo. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggambar maka kecerdasan *visual spasial* anak akan berkembang dengan baik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan *visual spasial* pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi dan permainan.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, ada persamaan dengan tema yang akan dikaji peneliti namun satu penelitian terdahulu tidak meneliti tentang kecerdasan visual spasial anak melainkan *logic mathematic*, dan dua penelitian terdahulu juga meneliti visual spasial tetapi penelitian terdahulu mengembangkannya dengan melalui kegiatan menggambar dan kolase bahan bekas dan juga terletak pada perbedaan PAUD yang diteliti.

⁶Anggi Susantri, "Upaya Mengembangkan Visual Spasial Anak Melalui Permainan dengan Bahan Kolase", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017.

⁷Lidiya Karolina, "Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar di TK Sepakat Kecamatan Talo", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penulisan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Pendidikan anak usia dini (pengertian pendidikan anak usia dini, karakteristik anak usia dini), model pembelajaran sentra (pengertian model pembelajaran sentra, prinsip dasar model pembelajaran sentra), sentra balok (pengertian sentra balok, manfaat main balok, aturan main balok, perlengkapan main balok, kegiatan main balok), kecerdasan visual spasial (pengertian kecerdasan visual spasial, ciri-ciri kecerdasan visual spasial, indikator kecerdasan visual spasial, strategi kecerdasan visual spasial, stimulasi kecerdasan visual spasial), sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

BAB III Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.